

**TAREKAT SEBUAH SOLUSI ALTERNATIF MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH
(Studi pada Jamaah Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Ponpes Darul Ulum
Turi Panekan Magetan)**



**Oleh:
Choirul Daroqi
NIM: 1320311052**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Hukum Islam
Program Studi Hukum Islam
Konsentrasi Hukum Keluarga**

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirul Daroji
NIM : 132031152
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Choirul Daroji
NIM : 132011052

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirul Darojo
NIM : 1320311052
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 29 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Choirul Darojo
NIM :1320311052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : TAREKAT SEBUAH SOLUSI ALTERNATIF MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH (Studi Pada Jamaah Tarekat Naqsabandiyah
Khalidiyah di Ponpes Darul Ulum Joso Turi Panekan Magetan)

Nama : Choirul Daroji

NIM : 1420311052

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Tanggal Ujian : 23 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum Islam (M.H.I.)

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : TAREKAT SEBUAH SOLUSI ALTERNATIF
MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (Studi pada
Jamaah Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyyah di Ponpes Darul
Ulum Turi Panekan Magetan)

Nama : Choirul Daroji


NIM : 1320311052

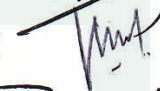
Jenjang : Magister


Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. ()

Pembimbing / Penguji : Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. ()

Penguji : Dr. Syaifan Nur, M.A. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Juni 2016

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 85/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TAREKAT SEBUAH SOLUSI MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
(Studi pada Jamaah Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Ponpes Darul Ulum
Turi Panekan Magetan)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Choirul Daroji
NIM : 1320311052
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa teis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 25 April 2016

Pembimbing



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.

NIP: 19641008 199103 1 002

ABSTRAK

Pernikahan bagi umat manusia adalah sesuatu yang sangat sakral serta mempunyai tujuan yang sakral pula dan tidak lepas dari ketentuan yang ditetapkan syariat agama. Tujuan utama pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia yang penuh ketenangan cinta dan rasa kasih sayang. Tapi untuk saat ini keluarga tidak lagi dilihat sebagai sebuah ikatan spiritual yang menjadi medium ibadah kepa sang pencipta. Kawin-cerai hanya dilihat sebatas proses formal sebagai kontrak sosial antara dua insan yang berbeda jenis kelamin. perkawinan menjadi kehilangan makna sakral dimana Allah menjadi saksi atas akad yang terjadi. Itu karena orang-orang sudah sangat kering akan spiritualitas. Indikator kesakinahan-pun banyak dinilai dari segi materi yang padahal faktor ruhani lebih menentukan. Maka dari itu penyusun tertarik meneliti keluarga yang punya nilai lebih dalam hal keruhaniahan, yaitu keluarga yang bertarekat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implikasi ajaran tarekat terhadap kesakinahan keluarga. Sedangkan teori dalam tesis ini menggunakan teori kecerdasan spiritual.

Penelitian tesis ini merupakan penelitian lapangan. Sifat penelitiannya adalah deskriptif-analisis. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dan pendekatan psikologi. Di dalam metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara. Yang mana sumber primernya adalah mursyid dan juga murid tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, sedangkan sumber sekundernya berupa referensi yang berkaitan dengan kajian, baik dalam bentuk buku, maupun jurnal. Kemudian penelitian ini dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori yang sesuai.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perkawinan mengandung komitmen ilahi dan juga mengandung komitmen insani serta kontrak sosial. Pelaksanaan dan fungsi dalam keluarga tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah berjalan sebagaimana keluarga pada umumnya, ajaran pada tarekat sama sekali tidak mempunyai pengaruh negatif dalam keluarga, karena tarekat menekankan pada peningkatan spiritual seseorang. Artinya tarekat bisa menjadi solusi alternatif dalam pembentukan keluarga sakinah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 157/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Tsā'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥā'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sîn	S	Es
سین	Syîn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Dād	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta 'aqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ	ditulis	<i>hibah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *tā' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَهْمٌ	Kasrah	ditulis	i (<i>fahima</i>)
ضَرْبٌ	fathah	ditulis	a (<i>ḍaraba</i>)
كُتِبَ	dammah	ditulis	u (<i>kutiba</i>)

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	ā
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati يَسْعَى	ditulis	ā
		ditulis	<i>yas 'ā</i>
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	ī
		ditulis	<i>karīm</i>
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	ū
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au
		ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur' ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
السَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-furūd,</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku (Ibu Hj. Binti Aqomah Diniyatun dan Bapak H. Syawal) yang tak henti-hentinya mendoakan dalam setiap lepas shalat fardhu maupun shalat malamnya dan mencurahkan kasih sayangnya dan bekerja keras tak kenal waktu demi kesuksesan buah hatinya serta senantiasa memberikan harapan dengan do'anya. Dan semua keluarga besar KH. Ismail (Alm) serta keluarga besar H. Radi (Alm).
- Kakak-kakakku: Mas Sujarno, Mbak Allim Ro'fatun Hamdiah, Mas Burhanuddin Agus Anwary, Mbak Indiyah, Mas Agus Marwah, dan Mbak Ida. Yang mempunyai keistimewaan masing-masing.
- Ponakan-ponakanku: Dhahib, Nafis, Agas, Udza, Tata, Madina, dan Ifa. Buatlah orang tuamu bangga.
- Bapak Kyai Rusdan beserta keluarga, yang telah bersedia membimbingku dari kecil dan untuk seterusnya.
- Kepada mereka yang “mencintai ilmu” yang tak kenal lelah dan nyerah dalam menuntut ilamu.
- Kepada semua sahabatku, tempat berbagi saat suka dan duka.
- Almamaterku “Kampus Perubahan” Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله . اللهم صلى على محمد وعلى اله وصحبه أجمعين .
أما بعد .

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah, serta nikmat bagi hambanya ini dan untuk umat di dunia ini sehingga kita bisa menjalankan kehidupan dengan tenang dan damai. Shalawat beserta salam penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang suri tauladan dan contoh panutan terbaik bagi umat manusia di muka bumi ini.

Syukur alhamdulillah penyusun ucapkan karena telah berhasil merampungkan penulisan tesis ini. Penyusun yakin, tesis ini tidak akan selesai tanpa motifasi, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahdyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yth. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Khoruddin Nasution, MA. selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing penyusun dalam penulisan maupun penyelesaian tesis ini.
4. Ayahanda (H. Syawal) beserta Ibundaku (Hj. Binti Aqomah Diniyatun) tercinta yang telah mencurahkan semuanya kepada penyusun dalam mengarungi bahtera kehidupan, yang telah mengajarkan sebuah perjuangan hidup untuk menggapai sebuah kemapanan lahiriyah maupun batiniyah.
5. Kakakku Alim Ro'fatun Hamdiah, mas Sujarno, mas Burhanuddin Agus Anwary, mbak Indiyah, mas Agus , dan mbak Ida serta seluruh keponakan-keponakanku, semoga kita menjadi keluarga besar yang selalu rukun dan damai.
6. Teman-temanku HK. A Non Reguler 2013 jangan pernah berhenti untuk berkarya dan berkarya, You'll never walk alone.
7. Teman-teman WALET, jangan pernah lupa kebersamaan yang pernah kita rasakan, terima kasih atas segala bantuan dan kasih sayangnya selama ini.
8. Teman-teman Alumni Mesir yang ada di Jogja yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penyusun tidak mungkin bisa membalas segala budi baik yang telah beliau-beliau curahkan, namun hanya ribuan terimakasih teriring doa yang mampu penyusun sampaikan, semoga seluruh amal kebaikan mereka mendapatkan balasan yang setimpal dan berlimpah dari Allah SWT.

Disadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih sangat sederhana untuk dikatakan sebagai sebuah tesis, sehingga saran dan kritik sangat penyusun harapkan dari pembaca. Meskipun begitu, penyusun berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang nantinya berminat untuk meneruskan dan mengembangkan penelitian ini.

Akhir kata penyusun berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi kalangan insan akademis. Amin Yaa Robbal Alamin.

Yogyakarta, 26 Juni 2016
Penyusun

Choirul Daroji
NIM: 1320311052

MOTTO

“Jika kau membatasi dirimu sendiri, kau tidak akan pernah bisa mengujanya.

Lampauilah batasmu dan buatlah langkah besar ke depan.” Neji

“Jangan menyerah dulu sebelum melakukan sesuatu. Kita harus melakukan apa

yang bisa kita lakukan! Lakukan apa yang kau bisa, tidak peduli sekecil

apapun efeknya.” Onhoki

“Bidik yang tinggi, supaya kita pantas bagi yang tinggi.” Mario Teguh

“Kenikmatan di dalam kesulitan yang mendalam itu lebih tinggi dan nyempleng

daripada kenikmatan di dalam kemudahan.” EAN

“IF YOU NEVER TRY, YOU WILL NEVER KNOW”

“إذا لم تستطع شيئاً فدعه وجاوزه إلى ما تستطع”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
MOTTO	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoretik.....	13
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: SEJARAH TASAWUF DI INDONESIA SERTA KONSEP PERKAWINAN DALAM ISLAM	
A. Peran Tasawuf dalam Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara.....	28
B. Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Indonesia.....	40

C. Sejarah Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Joso Turi Panekan Magetan	43
D. Perkawinan Dalam Islam	44
E. Arti, Tujuan, Hikmah dan Konsekuensi Perkawinan	
1. Arti dan Definisi	46
2. Tujuan Perkawinan.....	49
3. Manfaat Perkawinan	50
4. Konsekuensi Perkawinan	50
F. Sakinah, Mawaddah dan Rahmah	
1. Pengertian Sakinan	51
2. Pengertian Mawaddah.....	54
3. Pengertian Rahmah.....	57
4. Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Perkawinan	60
G. Indikator Keluarga Sakinah	64

BAB III: NILAI-NILAI PERKAWINAN SERTA AJARAN TAREKAT YANG BERKESESUAIAN DENGAN PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH

A. Perkawinan Mengandung Komitmen Ilahi	69
B. Perkawinan Mengandung Komitmen Insani dan Kontrek Sosial ..	72
C. Fungsi-fungsi Keluarga.....	81
1. Fungsi Keagamaan	81
2. Fungsi Sosial Budaya.....	83
3. Fungsi Cinta Kasih.....	84
4. Fungsi Melindungi	87
5. Fungsi Reproduksi.....	88
6. Fungsi Sosial dan Pendidikan	90
7. Fungsi Ekonomi	91
8. Fungsi Pembinaan Lingkungan.....	93

D. Ajaran dan Metode Pendidikan Tarekat Naqshabandiyah	
Khalidiyah di Ponpes Darul Ulum Turi Panekan Magetan.....	94
1. Suluk	97
2. Dzikir dan Wirid	99
3. Mujahadah	103
E. Pandangan Mursyid Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Tentang	
Keluarga Sakinah	105
F. Implikasi Ajaran Tarekat Bagi Keluarga Pengikut Tarekat	108
1. Keluarga Bapak Siran Cepoko	108
2. Keluarga Bapak Saiful Afif.....	109
3. Keluarga Bapak Agus Marwah	111
4. Keluarga Bapak Nur Salim	112
5. Keluarga Bapak Nur Qomari	113
BAB IV: ANALISIS KONTRIBUSI AJARAN TAREKAT TERHADAP	
 KELUARGA SAKINAH	
A. Kebahagiaan Menurut Para Sufi	116
B. Tarekat dan Kesakinahan Keluarga.....	120
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	129
TERJEMAHAN	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fitrah manusia mempunyai naluri untuk hidup berpasangan dengan lawan jenisnya. Manusia cenderung saling mencintai lawan jenisnya dan tidak bisa hidup dalam kesendirian. Oleh karenanya Islam mengatur semua sendi kehidupan manusia termasuk dalam hal perkawinan.

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dibangun atas nilai-nilai yang suci untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia. Dalam surat Ar-Ruum ayat 21 Allah berfirman:

ومن آيته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة ان في ذلك لآيت لقوم
يتفكرون¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari perkawinan adalah untuk mencapai ketentraman (sakinah) yang disertai rasa kasih (mawaddah) dan sayang (rahmah) diantara suami istri.

Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita

¹ QS. Ar-Rum [30]. 21.

sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan pasal tersebut perkawinan mempunyai tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal yang disertai oleh nilai-nilai spiritual.

Baik dalam Islam maupun dalam sistem hukum yang berlaku di Indonesia tujuan dari perkawinan pada intinya adalah membentuk sebuah keluarga yang sakinah. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak sekali hal-hal yang harus dipenuhi. Yakni suatu keluarga yang dibina atas dasar perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun non material secara layak dan seimbang, yang dihangatkan oleh suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan juga lingkungannya secara selaras, serasi, bahkan mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia.² Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa keluarga sakinah terbentuk atas dasar keseimbangan antara urusan duniawi dan juga urusan ukhrowi.

Tasawuf merupakan ajaran yang perannya untuk memperbaiki dan juga meningkatkan batiniyah manusia yang bertujuan agar manusia mampu membersihkan hati dan juga jiwanya dari sifat-sifat yang tercela/penyakit hati serta mampu menghiasinya dengan amalan-amalan yang bisa mendekatkan diri

² Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama RI nomor. D/71/1999 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah, bab III pasal 3.

kepada Allah SWT.³ Moralitas yang diajarkan dalam tasawuf akan mengantarkan manusia menjadi pribadi yang tenang dan bahagia serta mempunyai keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupan dunianya terutama dalam berkeluarga dan juga bermasyarakat.

Salah satu ajaran dalam tasawuf yang menunjang ketenangan dan kebahagiaan hidup adalah *mahabbah*, yang bermakna cinta, maksudnya mencintai Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Mencintai Allah berarti mencintai semua ciptaan-Nya, tak terlepas cinta suami dan istri yang merupakan sumber kelangsungan hidup umat manusia, juga cinta kepada anak-anak yang merupakan tanggung jawab/amanah dari Allah kepada orangtua.⁴ Dengan demikian tasawuf mempunyai andil dalam membentuk keluarga yang sakinah yang penuh dengan cinta dan kasing sayang dalam sisi spiritualnya.

Dalam sejarah perkembangan tasawuf, sesudah abad ke-2 H tasawuf mulai berkembang secara kurang murni ketidak murniannya itu antara lain disebabkan pengaruh filsafat dan alam pikiran manusia telah memasuki Negara-negara arab, seperti filsafat Yunani, India dan Tiongkok, sehingga pengamalan tasawuf telah bercampur aduk dengan filsafat. Kemudian muncul tarekat sufiah yang diamalkan oleh orang-orang sufi, dengan tujuan untuk kesucian melalui empat tingkatan: *Syari'at*, mengetahui dan mengamalkan ketentuan-ketentuan

³ Sayyid Abi Bakar ibnu Muhammad Syatha, *Misi Suci Para Suf*, alih bahasa: Djamaluddin al-Bunny. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002). Hlm.2.

⁴ Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 51.

syariat, sepanjang yang menyangkut dengan lahiriah. *Tarekat*, mengerjakan amalan hati, dengan akidah yang teguh, sepanjang yang mengangkut dengan batiniyah. *Hakekat*, cahaya musyahadah yang bersinar cemerlang dalam hati dan dengan cahaya itu dapat mengetahui hakikat Allah dan rahasia alam semesta. *Ma'rifat*, tingkat tertinggi dimana orang telah mencapai kesucian hidup dalam alam rohani, memiliki pandangan tembus (*kasyaf*) dan mengetahui hakikat dan rahasia kebesaran Allah.⁵

Menurut Siradj, tasawuf adalah *musyahadah* dan *ma'rifat*. Jika kejernihan hati telah ada dalam diri seseorang, niscaya ia akan memiliki kesiapan diri yang penuh untuk memiliki musyahadah (menyaksikan). Jika Allah, yang maha Pemurah menghendaki, niscaya akan dikaruniakan musyahadah atasnya. Penyaksian, merupakan derajat *ma'rifat* tertinggi dan merupakan tujuan hakiki yang dikejar oleh orang-orang yang memiliki perasaan halus, berfitrah kemalaikatan dan pribadi-pribadi mulia.⁶

Tarekat secara umum mengacu pada metode latihan atau amalan (*zikir*, *wirid*, serta *muroqobah*). Menurut para sufi, tarekat ialah perjalanan khusus bagi para sufi yang menempuh jalan menuju Allah SWT.⁷ Tarekat merupakan jalan untuk mencapai tujuan pengalaman tertinggi seorang hamba,

⁵ Fuad Said, *Hakikat Tariksyat Naqabandiah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hlm. 10-11.

⁶ Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.25.

⁷ Alwi Shihab, *Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi: Akar Tasawuf di Indonesia* (Bandung: Mizan Media Utama, 2009), hlm. 183.

yaitu ma'rifat kepada Allah SWT dengan sarana syariat sebagai kendaraannya dan hakekat sebagai labuhan terakhir.⁸

Sedangkan menurut Harun Nasution, tasawuf dengan tarekatnya merupakan salah satu pranata kerohanian yang dapat membawa kebahagiaan yang sebaiknya dicari orang dewasa ini. Namun, dalam masyarakat Islam sendiri, masih terdapat pandangan negatif terhadap tarekat. Salah satu ajaran dalam tasawuf adalah zuhud, dimana zuhud adalah salah satu penyebab pandangan negatif terhadap tasawuf dan tarekat. Zuhud sering diartikan sebagai meninggalkan dunia untuk akherat. Karena pengertian seperti inilah terkesan bahwa orang yang ikut tarekat lebih mementingkan akherat dan tidak peduli kepada kehidupan dunia serta lingkungan sekitarnya. Paham seperti ini jelas keliru.⁹ Nabi Muhammad sendiri adalah seorang yang zuhud namun beliau justru sangat peduli terhadap permasalahan keluarga dan umatnya.

Dalam ajaran tarekat kata kuncinya adalah pembersihan batin/hati yang disinari oleh cahaya ma'rifat dan tauhid. Apabila hal itu tercapai, maka akan terbentuklah keluarga yang bahagia dalam kehidupan di dunia baik secara lahiriah maupun batiniyah. Cara atau metode untuk pencapaian cahaya ma'rifat dan tauhid tersebut berdasarkan pengalaman-pengamalan para tokoh sufi yang

⁸ Syariat diibaratkan sebuah perahu, tarekat sebagai samudra, dan hakekat adalah mutiara yang ada di kedalaman samudra. Baca *Kifayatul Atiqiyah* oleh Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha (Surabaya: Nurul Huda, 2000), hlm. 9.

⁹ Jalaluddin Rahmat, Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 144-145.

kemudian melahirkan aliran-aliran dalam tasawuf inilah yang dinamakan tarekat.¹⁰

Menurut jumbuh ulama, pada abad ini terdapat 41 macam tarekat. Masing-masing mempunyai syekh, kaifiyat dzikir dan upacara ritual. Diantaranya adalah tarekat Qodariyah, tarekat Syadziliyah, tarekat Tijaniyah, tarekat Sanusiyah, tarekat Rifaiyah, tarekat Sahrawardiyah, tarekat Ahmadiyah, tarekat Maulawiyah, tarekat Naqsabandiyah, dan tarekat Haddadiyah.¹¹ Dalam penelitian ilmiah ini peneliti akan fokus membahas mengenai tarekat Naqshabandiyah.

Tarekat Naqsabandiyah merupakan salah satu tarekat yang muktabarah (diakui) di Indonesia, tarekat Naqsabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Terkat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan dan India. Di Asia Tengah bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil pun tarekat ini mempunyai zawiyah (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan Naqsabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktifitas keagamaan yang semarak. Ciri menonjol tarekat Naqsabandiyah adalah diikutinya syariat secara ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dan Masyarakat..* hlm. 146.

¹¹ Fuad Said, *Tarikat Tarikat Naqsyabandiah,,* hlm.12-21.

penolakan terhadap musik dan tari, lebih menyukai berdzikir dalam hati¹² dalam perkembangan dan penyebarannya di nusantara, tarekat ini mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; gerakan pembaruan dan juga politik. Syekh Yusuf Makassar (1626-1699) merupakan orang pertama yang memperkenalkan tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di nusantara. Di Indonesia pondok pesantren yang didalamnya mengajarkan amalan-amalan dari tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah adalah pondok pesantren Darul Ulum yang berada di dusun Djoso, desa Turi, kecamatan Panekan, kabupaten Magetan. Pondok ini diasuh oleh Kyai Rusdan, dimana beliau adalah mursyid tarekat Naqsabandiyah.

Yang menarik dari keluarga Kyai Rusdan ini dibandingkan dengan keluarga yang lain adalah: *pertama*, keluarga ini dipimpin oleh seorang mursid tarekat dan istri beliau juga termasuk jamaah tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. *Kedua*, pondok yang diasuhnya berbeda dengan pondok pada umumnya yang diramaikan oleh para santri yang mondok, melainkan lebih sering menjadi tempat mujahadah, suluk dan juga khataman para jamaah tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

Berdasarkan wawancara kepada mursyid tarekat bahwa tidak sedikit dari jamaah tarekat yang pada awalnya punya persoalan/permasalahan baik itu

¹² Sri Muryati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Bandung: Kencana, 2004, cetakan ke-3), hlm. 91.

pribadi maupun dalam keluarga, kemudian setelah sowan kepada mursyid, mursyid memberikan solusi atas persoalan jamaah tersebut baik solusi itu sebuah saran ataupun amalan-amalan. Tidak sedikit dari mereka yang bermasalah, baik dari yang bermasalah kecil hingga besar sekalipun. Dan kemudian menjadi tercerahkan dan menemukan ketenangan jiwa setelah sowan pada beliau.

Para jamaah yang mengikuti tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah berasal dari berbagai macam latar belakang profesi maupun kondisi kehidupan keluarga. Ada dari kalangan akademisi, kalangan pedagang, keluarga yang kurang mampu dan lain sebagainya. Ada diantara para jamaah yang menuturkan mendapat banyak manfaat ketika mengikuti tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah baik manfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungannya. Diantara manfaat yang pernah diutarakan oleh salah seorang jamaah adalah kehidupan keluarganya yang semakin harmonis dan usaha yang ditekuninya semakin berkembang sehingga berdampak pada semakin bersyukur kepada Allah.

Melihat pengikut tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum semakin banyak. Peneliti merasa bahwa dengan bertarekat akan berdampak hati menjadi tenang. Dan dengan ketenangan hati yang dirasa ini nantinya akan membawa pengaruh terhadap pikiran dan perilaku

seseorang yang juga berpengaruh terhadap hidup yang lebih harmonis dalam berkeluarga.

Atas latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai nilai-nilai keluarga, hubungan ajaran tarekat dengan kesakinahan keluarga dan pelaksanaan dan fungsi keluarga pengikut tarekat Naqsabandiyah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas , untuk memfokuskan pembahasan dan kajian maka penyusun membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam perkawinan berdasarkan inti ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah?
2. Bagaimana pelaksanaan dan fungsi keluarga dalam keluarga pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah?
3. Bagaimana hubungan ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dengan kesakinahan keluarga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dicapai oleh penyusun dalam proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada perkawinan berdasarkan inti ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan dan fungsi keluarga dalam keluarga pengikut tarekat Naqsabandiyah.
- c. Untuk menganalisa hubungan ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dengan keluarga sakinah.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan di bidang hukum Islam, terutama terkait dengan keluarga tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai perkawinan, hubungan ajaran tarekat Naqsabandiyah dan juga untuk mengetahui pelaksanaan dan fungsi keluarga dalam keluarga pengikut tarekat Naqsabandiyah. Sedangkan secara praktis, hasil dari penelitian ini selain bisa digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam hal ini penulis sepenuhnya menyadari bahwa kajian tentang keluarga sakinah sudah banyak dibahas, baik berupa penelitian lapangan langsung, maupun penelitian pustaka seputar kajian keluarga sakinah dan yang

melingkupinya. Adapun beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah.

Skripsi yang disusun oleh Syamsul Bahri yang berjudul “*Konsep keluarga sakinah menurut Quraish Shihab*”, skripsi ini bersifat penelitian kepustakaan dengan mengambil sumber-sumber tertulis. Skripsi ini menganalisa pemikiran Quraish Shihab tentang konsep keluarga sakinah yang kemudian dicari relevansinya dengan UU Perkawinan yang ada di Indonesia.¹³

Skripsi yang disusun oleh Samsul Bahri yang berjudul “*Konsep keluarga sakinah masyarakat muslim Kotagede (studi di kelurahan Rejowinangun kecamatan Kotagede Yogyakarta)*”.¹⁴ Skripsi ini meneliti pandangan masyarakat di Rejowinangun terhadap konsep keluarga sakinah. Kesimpulan disebutkan peranan penting orang tua dalam mendidik anak secara dini dan islami.

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Zulfan yang berjudul “*Konsep dasar pembentukan Keluarga Sakinah menurut Majelis Ta’lim pnpes Ar Ramli Giriloyo Imogiri Bantul*”¹⁵. Skripsi ini membahas mengenai konsep dasar pembentukan keluarga sakinah menurut jamaah majlis ta’lim pnpes Ar-Ramli.

¹³ Syamsul Bahri, “*Konsep Keluarga Sakinah Menurut Quraish Shihab*,” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

¹⁴ Samsul Bahri, “*Konsep Keluarga Sakinah Masyarakat Kota Gede (studi di kelurahan Rejowinangun kecamatan Kota Gede Yogyakarta)*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

¹⁵ Muhammad Zulfan, “*Konsep Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Majelis Ta’lim Pnpes ar-Romli Giriloyo Imogiri Bantul*”, skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah menjelaskan bahwa dengan menerapkan isi dar al Quran secara kontekstual. Konsep sakinah menurut majlis ta'lim ar ramli menyatakan bahwa hak antara suami dan istri adalah seimbang.

Skripsi karangan Nurul Fahmi al-Abadi yang berjudul "*Pengaruh Mujahadah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jamaah Jam'iyah Ta'lim Walmujahada Malam Selasa di PP. Al Luqmaniyyah Yogyakarta)*".¹⁶ Skripsi ini membahas manfaat yang diperoleh setelah mengikuti mujahadah terhadap pembentukan keluarga sakinah. Dalam skripsi ini diterangkan bahwa mujahada berisikan amalan-amalan mujahadah yang mempunyai dampak positif terhadap pembentukan keluarga sakinah. Meskipun demikian yang akan penyusun bahas adalah hubungan ajaran tarekat Naqsabandiyah dengan keharmonisan keluarga ada perbedaan pada subjek dan objek penelitian.

Tesis karangan Fredy Siswanto yang berjudul "*Spiritualitas Keluarga Sakinah (studi tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah pondok pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)*". Tesis ini membahas tentang bagaimana ajaran tentang keluarga sakinah dalam tarekat Naqsabandiyah, juga bagaimana metode pendidikan tarekat Naqsabandiyah tentang keluarga sakinah serta bagaimana implikasi ajaran keluarga sakinah tarekat Naqsabandiyah dalam

¹⁶ Nurul Fahmi al-Abadi, "*Pengaruh Mujahadah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jamaah Jamiyyah Ta'lim Wal Mujahadah Malam Selasa di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)*". Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Tidak diterbitkan.

membina keluarga sakinah. Pendekatan yang digunakan oleh fredy dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio filosofi.¹⁷

Tesis ini merupakan lanjutan dari karya-karya sebelumnya yang membahas tentang keluarga sakinah pada umumnya dan pada khususnya akan berusaha mengupas kesakinahan keluarga yang bertasawuf.

E. Kerangka Teori

Keluarga sakinah dalam putusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D/7/1999 dijelaskan bahwa batasan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Dari batasan tersebut bisa tarik simpulan bahwa keluarga sakinah pada dasarnya adalah keluarga yang mempunyai orientasi kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan dunia seperti terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, adanya sikap saling mencintai, menyayangi, pengertian satu sama lain. Sedangkan kebahagiaan akhirat mengacu kepada pendekatan diri kepada Allah SWT.

¹⁷ Fredy Siswanto, "*Spiritualitas Keluarga Sakinah (Studi Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Istilah “*keluarga sakinah*” merupakan dua kata yang saling melengkapi. Kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk mensifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah digunakan dengan pertalian keluarga yang tenang, tentram, bahagia dan sejahtera secara duniawi dan ukhrowi.¹⁸ Keluarga yang sakinah berarti ketenangan dan ketentraman mengindikasikan setiap anggota dalam merasakan suasana tentram, bahagia, aman dan sejahtera secara lahiriah dan batiniah.

Spiritualitas dapat menjadi pondasi terpenting bagi kebahagiaan pasangan (suami-istri) jika disadari bahwa keimanan memberikan makna dalam hidup, yakni merujuk pada kualitas batin yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan Allah, makhluk lain dan nurani. Keyakinan spiritual sering menjadi sandaran ketika seseorang mengalami kesulitan dan kepahitan hidup. Keimanan juga dapat menjadi tempat berlindung manakala berada dalam situasi yang tidak berdaya, terpuruk, atau menderita setelah mengalami suatu tragedy maupun musibah dalam hidup.¹⁹

Dalam keluarga senantiasa meningkatkan taraf keimanan dalam kehidupan bisa menambah kebahagiaan dan kesejahteraan. Spiritualitas mampu menumbuhkan taraf kesadaran untuk berusaha mencari dan mengumpulkan

¹⁸ Zaitun Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hlm. 5-6.

¹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penamaan Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: kencana predana media group, 2012), hlm. 15.

rizki yang halal.²⁰ Ekonomi menjadi hal penting dalam menunjang keluarga yang bahagia, karena salah satu dari keberfungsian keluarga adalah dukungan ekonomi, dalam artian bahwa keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesakinahan keluarga

Menurut Gunarsa kesakinahan keluarga dipengaruhi oleh:

- a. Perhatian, yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan baik antar anggota keluarga.
- b. Pengetahuan, yaitu perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga.
- c. Pengenalan terhadap semua anggota keluarga, hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri kepada anggota keluarga yang lain sangat penting untuk memupuk rasa saling pengertian di antara anggota keluarga.

²⁰ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 22-23.

²¹ Sri Iestari, *Psikologi Keluarga: Penamaan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 22.

- d. Sikap menerima, yaitu langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan dan kelebihan anggota keluarga.²²

Pengertian Kecerdasan Spiritual

Pengertian dari kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan. Kecerdasan ini terutama berkaitan dengan abstraksi pada suatu hal di luar kekuatan manusia yaitu kekuatan penggerak kehidupan dan semesta.²³

Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Covey adalah pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena individu menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.²⁴

Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar ciri aspek yang mempengaruhi kecerdasan spiritual:

²² Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hlm. 75.

²³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 25.

²⁴ Stephen R. Covey, *The 7 Habit of highly Effective People*, (Jakarta: Binapura Aksara, 1997), hlm. 80.

- a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan kebijaksanaan.
- b. Kesatuan dan keragaman. Seorang yang dengan spriritualitas yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Ia adalah prinsip yang mendasari kecerdasan spiritual.
- c. Memaknai seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya, ia juga merupakan manifestasi kasih sayang dari-Nya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall mengindikasikan cirri faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
- c. Kecenderungan dalam bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar
- d. Bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi pada orang lain²⁵

²⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual...* hlm. 40.

Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kesakinahan Keluarga

Menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual penting dalam kehidupan. Seseorang yang kecerdasan spiritual-nya baik cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih baik terhadap orang lain. Penjelasan ini juga berlaku terhadap keluarga dimana kecerdasan ini sangat penting dalam membangun karakter manusia yaitu anggota keluarga yang mengilhami orang di sekitarnya, dan menciptakan pribadi utuh yang mampu bertindak bijaksana sehingga dalam keluarga tadi tercipta suatu kesinambungan.²⁶

Zohar dan Marshal juga menerangkan bahwa; kecerdasan spiritual akan membuat individu mampu dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang apapun bentuknya, baik atau buruk, jahat atau dalam segala penderitaan yang tiba-tiba datang tanpa diduga.

Kecerdasan spiritual adalah pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, individu menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Menurut Sukidi kecerdasan spiritual membimbing atau mempengaruhi kecerdasan lain sehingga membuat kesemuanya berjalan sinergis, termasuk dalam kematangan psikis individu. Dalam rumah tangga kesinergian tersebut mutlak diperlukan. Kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan ketenangan batin

²⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual...* hlm. 45.

yang berpengaruh langsung terhadap kesakinahan keluarga, karena ketenangan batin tersebut berpengaruh terhadap timbulnya rasa cinta dan penyandaran diri, juga dapat mempengaruhi pertumbuhan psikologi individu. Hal ini sangat penting untuk terbentuknya keluarga yang sakinah. Sukidi menjelaskan bahwa “Kecerdasan Spiritual membimbing individu menuju kedamaian hidup secara emosi dan spiritual”.²⁷

Senada dengan pernyataan Dradjad yang menjelaskan bahwa pada waktu seseorang batinnya tenang maka individu bisa menentramkan batin orang lain, dan membuat orang lain di sekitarnya akan nyaman.²⁸

Kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga sakinah karena kecerdasan tersebut membimbing individu dalam bertindak berdasarkan prinsip yang benar. Manifestasinya akan keluar dalam tindakan, sikap dan ucapan yang akan membawa pada iklim keluarga yang sakinah. Dengan kecerdasan spiritual pribadi akan memiliki paradigma pribadi utuh yang berpusat pada prinsip hakiki, sehingga tindakan, ucapan dan sikapnya menjadi bijaksana dan penuh kebaikan. Ketika hal tersebut menjadi karakter dan terus dilakukan secara istiqomah maka kesakinahan keluarga akan terjalin.

²⁷ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 23.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 55.

F. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan guna mendapatkan data yang ditemukan.²⁹ Dalam operasionalnya, penelitian ini menggali informasi dari pengasuh pondok pesantren Darul Ulum dusun Joso desa Turi kecamatan Panekan kabupaten Magetan dimana beliau adalah mursyid tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dan juga diperkuat dari data beberapa murid atau jamaah tarekat. Kualitatif yang dimaksud adalah bentuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis yang diperoleh dari narasumber, baik melalui pengamatan maupun dari hasil wawancara terhadap sumber-sumber informan yang telah dijadikan sebagai subyek dalam penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu dengan cara menggambarkan nilai-nilai keluarga dalam keluarga pengikut tarekat, kemudian menjabarkan hubungan ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dengan

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 21.

keluarga sakinah serta mendeskripsikan pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga dalam keluarga pengikut tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan psikologi. Adapun penarikan kesimpulan melalui tiga langkah yaitu interpretasi, ekstrapolasi, dan meaning.³⁰ Interpretasi berpatokan pada penafsiran yang ada, mencari latar belakang dan konteksnya agar dikemukakan konsep atau gagasan secara lebih jelas. Ekstrapolasi lebih menekankan pada kemampuan daya pikir manusia ketika menangkap hal dibalik yang tersajikan. Dibalik yang tersajikan ini, ekstrapolasi terbatas dalam arti empiric logic, sedangkan pada pemaknaan dapat pula menjangkau yang etik, maupun yang transedental.³¹

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, baik observasi langsung maupun tidak

³⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Kencana Ilmu 1991), hlm. 137.

³¹ Ahmad Musyafik, *Tarekat dan Tantangan Posmodernitas* (Semarang: Wali Songo Press, 2011), hlm. 18.

langsung.³² Metode ini digunakan pada hampir setiap pengumpulan data termasuk juga ketika melakukan penelitian sementara. Observasi dilakukan karena dalam penelitian ini tidak terlepas dari hasil pengamatan yang dilihat dan didengar kemudian dianalisa untuk diadakan pencatatan agar mendapatkan hasil yang seobjektif mungkin.

b. Wawancara

Interview (wawancara) merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.³³ Metode wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai keluarga dalam keluarga pengikut tarekat, mengetahui hubungan ajaran tarekat dengan keluarga sakinah dan mengetahui pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga dalam keluarga pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

Penyusun dalam hal ini melakukan wawancara yang mendalam, yaitu wawancara yang tersusun secara inklusif³⁴ dengan proses wawancara berlangsung mengikuti kebutuhan dan situasi. Beberapa pertanyaan yang

³² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 157. Bandingkan dengan: Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

³³ Wawancara dalam suatu penelitian juga bertujuan mengumpulkan keterangan untuk menemukan sesuatu yang tidak dapat dipantau. Seperti perasaan, pikiran, motivasi tentang pemahaman manusia dan suatu tindakannya. Wawancara merupakan suatu bentuk metode penelitian untuk membantu utama dari metode observasi. Lihat Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 129.

³⁴ Robert Bogdan dan Steve J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 31.

diajukan pada dasarnya adalah untuk mengungkapkan mengenai hubungan ajaran tarekat Naqsabandiyah dengan keluarga sakinah dan pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga dalam keluarga pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah para pengikut jamaah tarekat dan tokoh-tokoh lain yang dianggap tahu tentang masalah yang penyusun bahas dalam proposal ini. Jamaah yang mengikuti tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Magetan jumlahnya kurang lebih ada 350 orang jamaah. Sebagian besar dari para jamaah sudah berkeluarga. Jamaah yang ikut tarekat ini mempunyai latar belakang profesi, pendidikan, ekonomi yang beragam. Di dalam mengambil sampel penelitian kami mengambil 5 sampel dari jamaah yang istiqomah mengikuti kegiatan tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Magetan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap relevan untuk mendukung pembahasan penelitian.³⁵ Dokumen ini antara lain dalam bentuk buku-buku yang berkenaan dengan tarekat Naqsabandiyah dan beberapa dokumen penting, misalnya arsip data pengikut yang terdaftar dan dokumen yang berkenaan dengan keadaan di lapangan, misalnya yang berkenaan dengan geografis, demografis dan topografisnya sehingga penelitian ini memperoleh gambaran yang utuh tentang

³⁵ Lihat Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial.....*, hlm. 133.

keberadaan lokasi di lapangan. Selain itu dokumentasi akan diperkuat dengan lampiran-lampiran.

5. Sumber Data

Dalam penyusunan tesis ini dibutuhkan beberapa sumber data, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang bersifat mengikat dan merupakan sumber data dalam setiap pembahasan, dalam hal ini mengacu kepada fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara dari mursyid tarekat yaitu Kyai Rusdan, anggota keluarga mursyid yakni istri beliau dan juga ayah dari Kyai Rusdan, hasil wawancara dari para jamaah tarekat dan juga beberapa tokoh yang memberikan informasi terkait dengan karya ilmiah ini. Yang semuanya tadi diperkuat dengan foto dan juga lampiran-lampiran.
- b. Sumber data sekunder, yaitu dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer, yakni penjelasan-penjelasan ataupun penafsiran yang mendukung data primer untuk mendapatkan pengertian, pemahaman, dan analisa yang utuh. Adalah buku-buku yang membahas tentang tarekat, karya ilmiah yang membahas tentangnya, maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan keluarga sakinah dan ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

- c. Sumber data tersier, merupakan data penunjang , yakni bahan-bahan yang member petunjuk terhadap data primer dan sekunder, diantaranya adalah kamus dan juga ensiklopedia.³⁶

6. Analisis Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini, maka dalam pengolahan dan analisa data dilakukan dengan dua cara. Pertama, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Kedua, dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai.³⁷ Analisa data dalam penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan cara mengolah data dan menyeleksi, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kerangka penelitian dan selanjutnya data tersebut dianalisa.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar sub-obyek yang diteliti. Analisa data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.³⁸ Dengan demikian, analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis nilai-nilai

³⁶ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003), hlm. 114.

³⁷ Betty R. Sschrif. *Kajian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 2-3. Bandingkan dengan Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.....*, hlm. 126.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.....*, hlm. 36 dan 126. Lihat juga: Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 66.

keluarga, hubungan ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dengan keluarga sakinah dan pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga dalam keluarga pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam empat bab. *Bab pertama*, menampilkan gambaran umum penelitian ini, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penyusun menguraikan lebih detail tentang nilai-nilai perkawinan, tinjauan umum tentang fungsi keluarga dan memaparkan konsep-konsep keluarga sakinah.

Bab ketiga, memaparkan tentang tinjauan secara khusus tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. Meliputi sejarah tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah yang ada di Ponpes Darul Ulum, profile Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai tempat penelitian.

Bab keempat, temuan data sekaligus analisis yang berkaitan dengan nilai-nilai perkawinan, hubungan ajaran tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dengan kesakinah keluarga dan pelaksanaan fungsi keluarga pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah.

Sedang *bab lima* adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yang sekaligus sebagai jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Bab ini juga memuat saran dari penelitian sebagai kontribusi pengembangan akademik dan merekomendasikan kepada peneliti keluarga terutama dikalangan tarekat yaitu banyak aspek yang masih bisa dijadikan obyek penelitian lanjutan setelah penelitian ini.

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang telah dikemukakan diatas, maka penyusun menyimpulkan bahwa:

1. Perkawinan mengandung komitmen kepada Ilahi sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an surah an-Nisa[4]: 21.
2. Perkawinan juga mengandung komitmen sosial dan kontrak sosial, artinya perkawinan bukanlah urusan perdata semata, bukan pula sekedar urusan keluarga dan budaya, tetapi juga terkait dengan masalah agama, karena perkawinan itu dilakukan untuk memenuhi dan mentaati aturan Allah dan sunah Nabi.
3. Keluarga sakinah akan terwujud jika kedua belah pihak (suami-istri) berusaha secara sungguh-sungguh mencintai dengan tulus terhadap pasangan masing-masing, serta memperlakukan pasangannya dengan perlakuan yang baik, bahkan yang terbaik, serta keduanya berusaha melakukan hal-hal yang bisa mendatangkan ridha Allah.
4. Peran tarekat terhadap pembentukan keluarga sakinah pada jamaah tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah lebih menekankan pada peningkatan sisi religiusitas dan spiritualitas. Religiusitas berarti setiap pengikut tarekat

Naqsabandiyah Khalidiyah wajib mengamalkan amalan dan wirid yang ditentukan oleh seorang mursyid, disamping juga harus menjalankan syariat Islam. Sedangkan spiritualitas berarti setiap pengikut tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah mempunyai pengalaman tersendiri tentang hasil dari bertarekat, baik kaintannya dengan sesama manusia maupun dengan sang Khaliq. Dengan adanya amalan dan wirid serta arahan dari mursyid pengikut tarekat dapat terdorong tingkat kesadaran, ketulusan, tanggung jawab, serta pengabdian terhadap agama, masyarakat, bangsa dan negara.

5. Setiap keluarga muslim yang menegakkan ajaran Islam dengan baik dan benar bisa membawa kepada keluarga yang sakinah. Sedangkan keterkaitan antara keluarga dan tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah sebagai pembentuk keluarga sakinah adalah pemahaman tentang ajaran-ajaran tasawuf dan tarekat serta kewajiban melaksanakan amalan dan wirid bagi pengikutnya yang menghasilkan perubahan sikap bagi keluarga yang mengikuti tarekat Naqsabandiyah kepada kesakinahan dalam keluarga.

B. Saran

Dari penjelasan yang telah dipaparkan melalui bab-bab sebelumnya, maka menurut hemat penyusun perlu adanya saran terhadap mereka yang ingin mewujudkan kesakinahan dalam keluarganya, antara lain:

1. Kepada pembaca hendaknya memahami bahwa tarekat tidak hanya berbicara tentang wirid dan amalan-amalan, tapi juga berbicara tentang pembinaan manusia ke arah yang lebih baik, termasuk bagaimana agar menjadi pribadi yang sadar, tulus, tanggung jawab, dan mengabdikan kepada agama, masyarakat, bangsa, dan negara. Yang terpenting dalam tarekat adalah adanya perubahan sikap yang bisa mengantarkan seseorang untuk *wushul* kepada sang Khaliq. dengan cara senantiasa menghiasi jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji dan meminimalisir dari segala sesuatu yang menjauhkan diri pada sang Khaliq.
2. Kepada umat Islam Indonesia yang telah berkeluarga diharapkan agar dapat menjalankan syari'at Islam sebaik mungkin, akan lebih baik jika berkenan bertarekat, karena dengan bertarekat seseorang akan semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya. Dengan begitu kesakinahan dalam keluarga tidaklah sulit diraih.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989.

Buku:

Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Jakarta: Tawi Danson, 1996.

Al-Asfahani, *al-Mufradat fi Gharibil-Qur'an*, ditahqiq oleh Muhammad Sayyid al-Kailani, Beirut: Dar al-Ma'arif, t.th.

al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim (Ensiklopedia Muslim)*, Penerjemah, Fadli Bahri, Jakarta: Darul Falah, t.th.

Al-Khani, Abdul Majid Ibnu Muhammad, *Hadaiqu al-Wardiyah Fi Haqaiqi Ajla al-Naqsyabandiyah*, Kurdistan: Dar Nasar lil al'Taba'ah wa al-Nasr, tth.

Al-Kurdi, Muhammad Amin, *Tanwirul al-Qulub fi Muallamati al-Guyub*, Muslikh Abdurrahman, *al futuhat al robbaniyah fi al tariqat al qadariyah wa al naqsabandiyah*, Semarang: Toha Putra, 1994.

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Teruna Grafika, 2012.

Anshori, Muhammad Abdul Haq, *Sufism and Shariah a Study of Syaikh Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism*, United Kingdom: The Islamic Fondation, Mark Field Da'wah Centre, 1997.

Aqib, Kharisudin, *Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah*, cet revisi, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.

Ar-Razi, Fakhruddin, *Mafatih al-Gaib*, jilid XXV.

Ash-Sabunu, Muhammad 'Ali, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Kasir*, Mesir: Darur-Rasyad, jilid III.

ash-Siddiqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Al-Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1964.

Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII*, Jakarta: Perdana Media, 2004

- Azra, Azyumardi, *Renaissans Islam Asia Tenggara*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, cet. ke-VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Bodgan, Robert dan Steve J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: usaha nasional, 1993.
- Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1999.
- Bruinessen, Martin van, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992).
- Covey, Stephen R., *The 7 Habit of highly Effective People*, Jakarta: Binapura Aksara, 1997.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet ke-VII, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Fazlurrahman, *Quranic Science*, (Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan), cet. ke- III, Penerjemah, H. M. Arifin, Jakarta: Rineke Cipta, 2000.
- Gunarsa, Singgih, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Haeri, Syaikh Fadhallah, *The elements of Sufism*, USA: Element Inc.
- Hamka, Buyaa, *Tasawuf Modern*, Jakarta, Republik Penerbit, 2015.
- Harun, Salman, *Mutiara al-Qur'an*, Jakarta: Kaldeta, 2005.
- Hasan, Muhammad Ma'ruf bin Muhammad, *Al-Risalah al-Mufidhah lil-Ahli Tariqah al-Naqsabandiyah al-Khalidiyah*, Blitar: tp, 1978.
- Jean dan Louis Michon, Sayyed Hossen Nars, *Islamic Spirituality Pondations*

- John, Anthony H., "*Islam in Southeast Asia: Problems of Perspective*", dalam *Southeast Asian History and Historiography*, disunting oleh C. D. Cowan dan O. W. Wolter, 1976.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penamaan Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penamaan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Kencana Ilmu 1991.
- Muhammad Abdul Haq Anshori, *Sufism and Shariah*
Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, cet. ke-3. Bandung, Kencana: 2004.
- Muskid, *Corak Pemikiran Tasawuf Al-Junaid*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1998.
- Musyafik, Ahmad, *Tarekat dan Tantangan Posmodernitas* Semarang: Wali Songo Press, 2011.
- Nasr, Husein, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*. Bandung: Mizan, 1994.
- Nasr, Sayyed H., *Ensiklopedia Tematis Spiritualitas Islam, terjm. M Solihin dkk*, Bandung: Mizan, 2003.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Sosialisasi Keluarga Sakinah*, Yogyakarta:: PPA, 1999.
- R.A Nicholson, *The Mystic of Islam*, London: Routledge and Kegan Paul, 1975.
- Rahmat, Jalaluddin, Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

- Rasyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, Jakarta: Khasanah Populer Para Madinah, 2004.
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004 (terj.)*, Jakarta: Serambi, 2005.
- Rivany, Siregar A., *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Said, Fuad, *Hakikat Tariksyat Naqabandiah*. Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996.
- Salman, Imah, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah: Diskursus Jender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*, Jakarta: Garuda Press, 2005.
- Schraf, Betty R., *Kajian Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Shihab, Alwi, *Akar Tasawuf di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Iman, 2009.
- Shihab, Alwi, *Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi: Akar Tasawuf di Indonesia*. Bandung: Mizan Media Utama, 2009.
- Shihab, Alwi, *Islam Sufisme*, Bandung: Mizan, 2001.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hat, jilid II.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan AL-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Shihab, Quraish, *Pengantin Al-Qur'an*, cet, ke-IX. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, vol 11, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Srimulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Subhan, Zaitun, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Sunggono, Bambang, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003.

Sya'rani, *Mizan al Kubra*, Mesir: Dar al-Makrifat, 1343 H.

Syahid, Ali Qaimi Kudakin E., *Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya, 2003.

Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqih*, Cet. ke-2, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Syatha, Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad, *Kifayatul Atqiya'*. Surabaya: Nurul Huda, 2000.

Syatha, Sayyid Abi Bakar ibnu Muhammad, *Misi Suci Para Sufi*, alih bahasa: Djamaluddin al-Bunny, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.

Tebba, Sudirman, *Tasawuf Positif* (Jakarta: Prenada Media, 2003).

Zohar, Dinar, Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001.

Laporan Penelitian, dan Tesis:

Fredy Siswanto, "*Spiritualitas Keluarga Sakinah (Studi Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Kiswaton Nidha, "*Konsep Keluarga Sakinah Menurut Jamah Tablig Perspektif Hukum Islam*", skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

Muhammad Zulfan, "*Konsep Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Majelis Ta'lim Ponpes ar-Romli Giriloyo Imogiri Bantul*", skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Nurul Fahmi al-Abadi, "*Pengaruh Mujahadah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jamaah Jamiyyah Ta'lim Wal Mujahadah Malam Selasa di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Tidak diterbitkan.

Syamsul Bahri, "*Konsep Keluarga Sakinah Menurut Qurais Shihab*," skripsi tidak diterbitkan, Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.



DAFTAR TERJEMAH

Halaman	No. Referensi	Ayat	Terjemah
1, 36	1, 23	QS. Ar-Rum [30]: 21	Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.
34	7	an-Nisa [4]: 21	Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-istri. Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.
37	9	az-Zariyah [51]: 49.	Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.
38	10	an-Nisa [4]: 1.	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.
41	15	an-Nur [24]:32	Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika

			mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.
42	19	QS. Al-Baqarah [2]. 223	Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu sebagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.”
47	27	Al-Baqarah [2]: 187.	Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri`tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.
48	28	QS. Al-A'raf [7]. 198.	Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, istrerinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat,

			keduanya (suami-istri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: “Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur”.
48	30	QS: al-Fath [48]: 4.	Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
49	32	QS: at-Tawbah [9]: 103.	Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
50	34	QS. Ash-Shura [42]. 23.	Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikan itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.
51	38	QS. Maryam [19]: 96.	Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.
51	39	QS: Aal-E-Imran [3]: 69.	Segolongan dari Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya.
51	40	QS: Al-Hijr [15]: 2.	Orang-orang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka

			dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.
54	44	QS: Al-Baqarah [2]: 96	Dan sungguh kamu akan mendapati, mereka manusia yang paling loba kepada kehidupan (di duni), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.
55	46	QS. Al-A'raf [7]: 156.	Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepad siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Mka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami".
60	54	QS. An-Nur [24]; 32	Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.
62	57	QS: Aal-E-Imran [3]: 104.	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.
66	60	QS. Al-Baqarah [2]: 187.	Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasannya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni

			kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam masjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.
66	62	QS: At-Tahrim [66]: 6.	Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
69	66, 67	QS. Al-Kahf [18]: 46.	Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan
70	68	QS. Ta Ha [20]: 117.	Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-sekali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surge, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.
70	69, 70	QS. Ta Ha [20]. 18-19.	Sesungguhnya kamu tidak akan kelapangan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.
70	72	QS. Al-Baqarah [2]: 38	Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka

			barang siapa yang mengikuti petunju-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.
98	49	QS. Al-A'raf [7]. 142	Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: “Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan.
100	56	QS. Al-Ahzab [33]. 42.	Dan bertasbihlan kepada-Nya di waktu pagi dan petang.
104	60	QS. Al-Ankabut [29]. 69.	Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.
		Asy-Syura [42]: 11.	(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

A. Data Pribadi / Personal Details

Nama / Name : CHOIRUL DAROJI
Tanggal Kelahiran / Date of Birth : Magetan, 6 Agustus 1988
Jenis Kelamin / Gender : Laki-laki
Status Marital / Marital Status : Belum menikah
Agama / Religion : Islam
Warga Negara / Nationality : Indonesia
Nama Ayah : H. Syawal
Nama Ibu : Binti Aqomah Diniyatun
Alamat / Address : Rt/Rw: 01/03, Desa Kedungguwo,
Kecamatan Sukomoro, Kabupaten
Magetan, Jawa Timur.
Kode Post / Postal Code : 63359
Nomor Telepon / Phone : 082132376797 / 085777880373
Email : choirul.daroji@gmail.com

Riwayat Pendidikan

B. Jenjang Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Raudlatul Athfal, Kedungguwo (1992-1994)
 - b. MIN.Kedungguwo, Sukomoro, Magetan, Jawa Timur (1994-2000)
 - c. MTSN.Panekan, Magetan, Jawa Timur (2000-2003)
 - d. MA. Al-Azhar Denanyar, Jombang, Jawa Timur (2003-2006)
 - e. Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir (2006-2012)
 - f. Universitas Sunan Kalijaga (2013-2016)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Ulum Djoso Turi Panekan (2000-2003)
 - b. Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang (2003-2006)
 - c. Kursus Bahasa Arab Lisan al-Arab Cairo Mesir (2010-2012)
 - d. Kursus Bahasa Inggris Kresna Pare Kediri (2013)

